



---

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPELEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING***

**Adelifia Fattah<sup>1</sup>, Hartoto<sup>2</sup>, Hadariani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [fadelifia@gmail.com](mailto:fadelifia@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [hartoto@unm.ac.id](mailto:hartoto@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Makassar

Email: [hadariani@gmail.com](mailto:hadariani@gmail.com)

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui implelementasi model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implelementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah implelementasi model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar peserta didik. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan seluruh peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar yang berjumlah 24 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang dicapai pada siklus I yaitu berada pada kategori cukup dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implelementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar.

---

**Kata kunci:**

*Model pembelajaran  
berbasis masalah, hasil  
belajar peserta didik,  
Matematika.*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit karena tidak dapat dipahami hanya dengan mendengarkan penjelasan saja. Namun hendaknya ada contoh-contoh spesifik yang sesuai dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Dengan peserta didik memahami pembelajaran yang berlangsung, maka peserta didik akan berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Menurut Riswati et al (Fauzia, 2018 : 41) “Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi”. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Lestari et al (2018: 4) “Model pembelajaran inovatif diyakini mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan hasil belajar peserta didik”. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar, terhadap proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika, penulis mengamati bahwa guru dominan menerapkan metode ceramah pada saat proses pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami materi dan bermain saat belajar. Selain itu peserta didik tidak dilatih dan dihadapkan pada masalah-masalah pada Matematika. Mata pelajaran Matematika di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar menentukan nilai KKM dengan nilai 70. Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilakukan peneliti pada latihan soal yang telah dikerjakan peserta didik kelas IV memperoleh nilai rata-rata yaitu 51,66.

Penyebab hasil belajar peserta didik rendah adalah:(1) peserta didik tidak dapat menghubungkan pelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungannya; (2) peserta didik jarang dilibatkan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena:(1) model yang digunakan tidak sesuai dengan mata pelajaran Matematika dimana sebelumnya banyak digunakan model pembelajaran langsung kepada peserta didik; (2) guru tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik tidak memahami pelajaran yang diberikan.

Menurut Markaban (Siagian, 2016: 65) “Tingkat pemahaman Matematika seorang peserta didik lebih dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik itu sendiri”. Hal ini berarti pemahaman seorang peserta didik dalam belajar diperoleh dari apa yang ia alami dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan metode ceramah yang dominan dilakukan oleh guru, dimana dalam proses pembelajarannya yang aktif adalah guru. Padahal dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya perlu membimbing peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini ditandai dengan menjadikan masalah yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sebagai pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah nyata yang terjadi di kehidupannya yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dimana model tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran yang dilakukan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut Fathurrohman (Fauzia, 2018 : 42) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru”. Dalam model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan untuk dicarikan solusinya oleh peserta didik. Permasalahan tersebut bersumber dari masalah nyata di lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memiliki keterampilan memecahkan masalah. Dalam upaya memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat dan dilakukan sesuai dengan model.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah selama 2 kali pertemuan pada siklus I diakhiri dengan melakukan tes pada akhir

siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali atau 4,16%, nilai 65-84 dengan kategori baik sebanyak 8 peserta didik atau 33,33 %, nilai 55-64 dengan kategori cukup sebanyak 10 peserta didik atau 41,66%, nilai 35-54 dengan kategori kurang sebanyak 5 peserta didik atau 20,83%, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 0-34 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 -34	Sangat Kurang	0	0%
35 – 54	Kurang	5	20,83 %
55 – 64	Cukup	10	41,66%
65 – 84	Baik	8	33,33%
85 – 100	Baik Sekali	1	4,16%

Adapun ketuntasan hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	9	37,5%
0 – 69	Tidak Tuntas	15	62,5 %
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 24 peserta didik, 9 peserta didik dengan persentase 37,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 15 peserta didik dengan persentase 62,5% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang hasil belajar tuntas kurang dari 85%,

karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 85% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$  pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Aktivitas belajar peserta didik pada tindakan siklus II berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah selama 2 kali pertemuan pada siklus II diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali, atau 20,83%, nilai 65-84 dengan kategori baik sebanyak 17 peserta didik atau 70,83 %, nilai 55-64 dengan kategori cukup sebanyak 2 peserta didik atau 8,33%, nilai 35-54 dengan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 35-54 dengan kategori kurang dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 0-34 dengan kategori sangat kurang. Hasil tes belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 -34	Sangat Kurang	0	0%
35 – 54	Kurang	0	0%
55 – 64	Cukup	2	8,33%
65 – 84	Baik	17	70,83%
85 – 100	Baik Sekali	5	20,83%

Adapun ketuntasan hasil belajar pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	22	92%
0 – 69	Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa dari 24 peserta didik, 22 peserta didik dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 peserta didik dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah peserta didik yang hasil belajar tuntas lebih dari 85% , karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 85% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$  pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

### **Pembahasan**

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah masih banyak yang belum mencapai KKM. Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga dari aspek peserta didik. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, karena peserta didik masih belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar peserta didik pada siklus I yang belum mencapai KKM , maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan peserta didik yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun maksud dari kinerja yang diperbaiki yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada peserta didik tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan bahwa siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar peserta didik yang mampu mencapai kategori baik. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas

mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mampu merubah aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. Tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan langkah yang direncanakan. Dimana peserta didik sudah terbiasa dan memahami penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Pada proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan 5 tahap model pembelajaran berbasis masalah yaitu orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan model pembelajaran berbasis masalah akan membantu peserta didik untuk membangun sendiri pemahamannya terkait materi yang dipelajari. Pada tahap orientasi peserta didik kepada masalah, peserta didik diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, peserta didik menjadi lebih mudah untuk membayangkan dan mengaplikasikan pada penyelesaian masalah yang akan dilakukan. Kemudian pada tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru mengorganisasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan berdiskusi dengan teman kelompok dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi-informasi yang sesuai guna untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Setelah mendapatkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah tersebut, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami permasalahan yang sedang dibahas. Setelah memahami permasalahan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dan menyiapkan hasil diskusi yang akan mereka presentasikan di depan kelas. Setelah dipresentasikan, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok yang telah disampaikan. Kemudian dengan bantuan guru peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses yang telah mereka gunakan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus pada pihak sekolah dan pihak universitas yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan sebuah penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman terdekat karena telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika di kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik (B).

### **Saran**

1. Guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan kerja sama peserta didik terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya



**DAFTAR PUSTAKA**

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 4 SD. 5(April).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD Hadist Awalia Fauzia. Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Matematika Hadist Awalia Fauzia, 7(April), 40–47.
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. Jurnal Mitra Pendidikan, 2(7), 613–628.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Latri, Syawaluddin, A., & Amrah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta didik Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 3(1), 40. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i1.8164>
- Lestari, S., Dantes, N., & Sariyasa. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Di Gugus I Kecamatan Buleleng. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2686>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. MES: Journal of Matematics Education and Science2, 2(1), 58– 67.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publish.
- Suartini, N. K. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 56–60
- Sujana, A., & Sopandi, P. H. W. (2020). Model-model pembelajaran inovatif. PT Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, M. S. (2016). Strategi Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.